

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi pesat membawa pengaruh signifikan bagi perusahaan di berbagai sektor. Perkembangan teknologi memberikan manfaat secara efektif dalam meningkatkan efisiensi, inovasi, pertumbuhan perusahaan dan perekonomian di Indonesia. Selain itu, perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap kegiatan investasi mulai dari akses informasi, proses transaksi, hingga pengambilan keputusan. Dengan perkembangan teknologi, mempermudah investor dalam memperoleh informasi mengenai peristiwa keuangan, maupun operasional secara berkala. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan situasi dunia bisnis, perusahaan harus melakukan inovasi dan menghasilkan produk yang kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pasar dan dapat bersaing dengan para kompetitor (Tapo et al., 2023). Akibat hal tersebut manajer perusahaan dituntut agar lebih pintar dalam menangani berbagai permasalahan yang ditemui pada saat ini maupun dikemudian hari untuk menjaga kesehatan dan keberlangsungan suatu perusahaan (Supriadi, Wahyuni et al., 2022).

Setiap perusahaan memiliki tujuan dasar yakni tujuan berjangka pendek yaitu memberikan hasil dan meningkatkan keuntungan atau menghasilkan dan memaksimalkan laba, serta memiliki tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memberikan kepuasan kepada para pemegang sahamnya (Agustin Ekadjaja, 2021). Nilai perusahaan menjadi salah satu fokus utama bagi investor dalam

pengambilan keputusan investasi, dengan memahami nilai perusahaan investor dapat menganalisis kinerja perusahaan, prospek masa depan suatu perusahaan dan mengidentifikasi peluang investasi dan meminimalkan resiko kerugian yang akan terjadi di masa depan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah yang menyediakan berbagai informasi mengenai perusahaan *go public* mulai dari informasi laporan keuangan, laporan operasional, saham yang di perdagangan di pasar modal maupun peristiwa lainnya, yang dapat di akses dengan mudah oleh investor atau para pemangku kepentingan. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia tidak lepas dari kontribusi perusahaan dengan kinerja pasar modal yang baik.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan laju pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia pada triwulan II 2024 mencapai sebesar 5,05% *year on year* (yoy) melanjutkan kinerja sebelumnya pada triwulan I yang mencapai 5,11%, pada triwulan IV tahun 2023 laju pertumbuhan perekonomian indonesia mencapai 5,04% (yoy), pada triwulan IV tahun 2022 mencapai 5,01% (yoy), dan pada triwulan IV tahun 2021 mencapai 5,03% (yoy), sementara pada tahun 2020 laju pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia di triwulan IV mengalami penurunan sebesar -2,17% (yoy) (Pusat Statistik, 2024).

Perusahaan yang ikut serta dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia adalah perusahaan industri sektor farmasi dan kesehatan, perusahaan ini terus mengalami pertumbuhan seiring dengan

permintaan kebutuhan akan layanan dan kesehatan serta obat – obatan yang mengakibatkan sektor farmasi dan kesehatan cenderung stabil. Perusahaan sektor farmasi dan kesehatan memiliki potensi pertumbuhan yang baik seiring dengan inovasi dan peningkatan produk.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2020, sektor industri obat tradisional farmasi, dan kimia mengalami laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 9,39% *year on year* (yoy). Kemudian, pada tahun 2021, sektor yang sama mencatatkan pertumbuhan sebesar 9,61% yoy. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan dalam, pertumbuhan industri obat tradisional farmasi, dan kimia dengan angka laju PDB hanya mencapai 0,69% yoy dibandingkan tahun sebelumnya.

Penurunan laju pertumbuhan perekonomian yang terjadi pada industri farmasi ini disebabkan adanya hambatan terhadap kebutuhan akan bahan baku obatan, vitamin diperlukan oleh rumah sakit serta apotek di seluruh Indonesia. Sebagian besar, yakni 95%, bahan baku farmasi diimpor dari luar negeri. Banyaknya kebutuhan akan bahan baku obat yang diimpor dikarenakan kualitas bahan baku yang dibutuhkan. Negara – negara seperti cina dan india merupakan salah satu sumber utama bahan baku farmasi yang berkualitas terutama untuk bahan baku obat generik, dengan 60 – 70% dari cina sedangkan sisanya 30 – 40% berasal dari India (Detama & Laily, 2021). Selain itu, perusahaan farmasi sejak akhir tahun 2022 menghadapi tantangan pasar yaitu dengan teridentifikasinya kasus *Acute Kindey Injury (AKI)* atau Gangguan Ginjal Akut (GGA), yang disebabkan oleh terkontaminasi *Ethylene Glycol* (EG) dan *Diethylene Glycol* (DEG) pada obat flu & batuk, vitamin dan obat

lain yang dalam bentuk cairan (sirup). Semua produk obat sirup baik untuk anak-anak maupun orang dewasa yang beredar di Indonesia tidak diperbolehkan untuk menggunakan kandungan EG dan DEG pada setiap obat.

Terjadinya kasus tersebut menyebabkan beberapa perusahaan farmasi menjadi tersangka dalam penggunaan kandungan EG dan DEG pada obat sirup yang di produksi mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami penurunan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian Febrianti & Mufidah (2021) menyatakan bahwa rata – rata nilai perusahaan pada industri farmasi mengalami penurunan dan fluktuasi sejak periode 2015 – 2018, sementara di tahun 2019 nilai perusahaan pada industri farmasi mengalami kenaikan dengan memperoleh rata – rata sebesar 3,43%.

Nilai perusahaan adalah tolak ukur kinerja dan pengelolaan perusahaan yang menjadi fokus investor. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan berhasil dalam mengelola operasional dan keuangan perusahaan dengan efektif (Qushoyyi, 2022). Nilai perusahaan tinggi pasti memiliki banyak keuntungan bagi perusahaan itu sendiri, seperti kemudahan untuk mendapatkan pembiayaan dari pasar modal dan harga jual yang tinggi saat perusahaan dijual atau digabungkan (Ekadjaja & Sinta Dewi, 2021).

Nilai perusahaan yang menurun mengindikasikan adanya perubahan dalam persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, prospek masa depan, atau kondisi fundamental perusahaan tersebut. Penurunan nilai perusahaan sering kali membuat investor kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan dan membuat

investor mengalami kerugian jika mereka memiliki saham pada perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan investor menarik investasinya.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen perlu memperhatikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi nilai tersebut. Beberapa faktor yang harus diperhitungkan antara lain adalah pertumbuhan perusahaan, tingkat profitabilitas, kondisi likuiditas, perkembangan ekonomi, dan struktur modal perusahaan (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya nilai perusahaan yaitu profitabilitas, kebijakan hutang, kinerja keuangan, tingkat pertumbuhan, kondisi internal perusahaan, ukuran perusahaan, dan kondisi pasar perusahaan (Aziza, 2020). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan beberapa komponen yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas.

Profitabilitas merujuk pada laba bersih yang didapatkan perusahaan berdasarkan tingkat penjualan, aset, serta modal saham selama periode operasionalnya (Ningrum, 2022). Profitabilitas digunakan investor untuk menilai efektifitas pengelolaan sumber dana dan faktor yang dipertimbangkan investor saat memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Dessriadi, Muntahanah, & Murdijaningsih, 2022).

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan utang yang harus dibayar saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi (Damayanti & Nugroho, 2022).

Leverage merupakan pengukuran penggunaan hutang dalam operasional perusahaan. Penggunaan utang yang berlebihan dapat membahayakan perusahaan karena termasuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem), di mana perusahaan terjebak dalam jumlah utang yang sangat besar dan kesulitan untuk melunasi kewajiban utang tersebut (Oktaviarni, 2019).

Perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang baik memiliki fleksibilitas besar dalam mengelola utang (*leverage*), dan mudah menanggung beban utang serta dapat membayar utang jatuh tempo tanpa kesulitan, sehingga *leverage* yang tinggi bukan menjadi permasalahan. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas rendah menyebabkan perusahaan akan kesulitan dalam membayar utang dan berisiko untuk mengalami kesulitan keuangan. Kombinasi dari ketiga faktor ini akan menentukan nilai perusahaan, di mana perusahaan dengan profitabilitas tinggi, likuiditas baik, dan tingkat *leverage* optimal akan dianggap sebagai investasi yang menarik dan memiliki nilai tinggi di mata investor, sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, tingkat likuiditas rendah, dan tingkat *leverage* tinggi akan dianggap investasi yang tidak menarik dan tidak memiliki nilai yang baik. Sehingga dapat diketahui tingkat nilai perusahaan yang dikatakan baik atau buruk untuk dilakukan investasi dengan prospek masa depan pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Surabaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023 ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023 ?
4. Apakah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* yang terdaftar di BEI Surabaya tahun 2020 – 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan, khususnya yang

berkaitan dengan akuntansi keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mengkaji tema atau topik serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi efektivitas strategi bisnis yang sedang berjalan, memberikan informasi yang transparan kepada investor dan kreditor mengenai kinerja perusahaan, dan prospek masa depan perusahaan, serta membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan yang lebih informatif sebelum memutuskan untuk berinvestasi dan pemberian kredit.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat nilai perusahaan, perusahaan subsektor *Pharmaceuticals & Health Care Research* dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan nilai jangka panjang dan mengukur potensi pengembalian investasi serta risiko yang akan terjadi dimasa depan.